

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PROGRAM KEAKSARAAN BAGI WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB MAJENE

Alfiramita Hertanti¹, Aprisal^{2*}, Nurfiani¹

¹SPNF-SKB Kab. Majene, Majene, Indonesia

²Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: aprisal@unsulbar.ac.id

Received:23/04/2024

Revised:28/04/2024

Accepted:30/04/2024

Abstract. *One of the problems faced by society is the still high rate of illiteracy. Therefore, it is necessary to take steps to eradicate illiteracy. SPNF-SKB Kab. Majene, in collaboration with Rutan Kelas IIB Majene, is implementing a literacy program to improve the reading, writing and counting skills of the inmates of the Rutan Kelas IIB Majene. This program was attended by 12 inmates for approximately 6 months and was carried out once every week. This program consists of four main stages, namely: observation of service locations, preparation of service equipment, implementation of service, and evaluation of service activities. As a result of service activities through the literacy program, there was a significant increase in the reading, writing and counting abilities of the inmates. 8 people were deemed no longer necessary to take part in a literacy program and were recommended to take part in another program at a higher level.*

Keywords: literacy, the three Rs

Abstrak. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah masih tingginya angka buta aksara. Maka dari itu perlu diupayakan langkah-langkah untuk memberantas buta aksara. SPNF-SKB Kab. Majene bekerja sama dengan Rutan Kelas IIB Majene melaksanakan program keaksaraan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung warga binaan rutan kelas IIB Majene. Program ini diikuti oleh 12 warga binaan selama kurang lebih 6 bulan dan dilaksanakan satu kali setiap minggu. Program ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: observasi lokasi pengabdian, persiapan kelengkapan pengabdian, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian melalui program keaksaraan terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung warga binaan. Terdapat 8 orang yang dianggap sudah tidak perlu mengikuti program keaksaraan dan direkomendasikan untuk mengikuti program lain yang mempunyai level lebih tinggi.

Kata Kunci: keaksaraan, calistung

How to Cite: Hertanti, A., Aprisal, A. & Nurfiani, N. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat: Program Keaksaraan bagi Warga Binaan Rutan Kelas IIB Majene. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1) 27-34. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i1.4091>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting untuk membangun peradaban bangsa. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada tingkat pendidikan sumber daya manusianya (Trisnowali, Arifin, & Aprisal, 2022). Sesuai dengan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih jauh dijabarkan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa "suatu bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan Masyarakatnya harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sehingga individu mempunyai kecerdasan kognitif yang baik, mempunyai akhlak mulia, dan keterampilan lainnya yang akan dibutuhkan pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya terbagi atas 3 jalur utama, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang ditempuh melalui Tingkat satuan pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi). Pendidikan informal merupakan pendidikan yang ditempuh umumnya melalui pendidikan keluarga dan Masyarakat. sementara pendidikan non-formal adalah pendidikan yang bisa dilaksanakan secara terstruktur

dan berjenjang di luar pendidikan formal. Contoh pendidikan non-formal yaitu: program keaksaraan, lembaga pendidikan, pusat kegiatan belajar Masyarakat, dll).

Salah satu penyelenggara pendidikan formal di tingkat daerah dilaksanakan oleh SPNF-SKB (Sistem Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar) yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Kabupaten Majene khususnya Dinas Pendidikan membawahi SPNF-SKB yang menyelenggarakan pendidikan non-formal dan berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Kabupaten Majene. Salah satu bentuk program keaksaraan yang diselenggarakan oleh SPNF-SKB Kabupaten Majene adalah bekerjasama dengan Rumah tahanan negara (Rutan) Kabupaten Majene. Hal ini dinilai penting selain untuk meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Majene juga bertujuan memberantas buta huruf di Kabupten Majene dan memudahkan warga saat bertransaksi dalam bentuk uang di lingkungan mashyarakat. Berdasarkan data oleh Badaan Pusat Statistik Nasional (BPS) (2023), Provinsi Sulawesi Barat menjadi salah satu Provinsi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) rendah pada tahun 2023 dengan hanya memperoleh poin sebesar 67,55. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan hasil survey Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Majene memperoleh 68,62 poin.

Pada dasarnya salah satu indikator untuk mengukur indeks Pembangunan manusia suatu wilayah adalah melihat pengetahuan atau Tingkat pendidikan warga pada daerah tersebut. Tidak jauh berbeda dengan hasil survei awal yang dilakukan oleh SPNF-SKB bahwa warga binaan yang terdapat pada rumah tahanan negara (Rutan) Kabupaten Majene masih banyak warga yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Berbagai kondisi yang dialami warga binaan RUTAN seperti terdapat warga binaan yang belum sama sekali mengenal huruf. Terdapat warga yang sudah mengenal huruf tapi belum mampu merangkai menjadi suatu kata bahkan kalimat. Serta umunya warag binaan yang belum bisa membaca juga mengalami kendala pada saat berhitung.

Banyak faktor yang menyebabkan sehingga terlihat masyarakat kurang mempedulikan pentingnya pendidikan. Salah satu anggapan Masyarakat bahwa menggunakan otot untuk bekerja akan lebih cepat menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan berusaha mendapatkan pekerjaan dengan mengandalkan latar belakang pendidikan (Nasiruddin, Arsyand, & Ramli, 2021). Di sisi lain pendidikan, khususnya kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan model penting bagi masyarakat untuk melaksanakan kegiatan yang lebih luas di lingkungan sehari-hari (Sari, Parjono, & Dinata, 2023). Melalui keterampilan dasar tersebut mental, perilaku, dan cara berpikir seseorang akan terbentuk dengan baik (Haturraiyan, 2021; Ningsih et al., 2019). Membekali masyarakat dengan kemampuan dasar tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi, pembinaan, dll (Amril et al., 2017; Yuliartati & Firdaus, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh SPNF-SKB Kabupaten Majene di Rumah tahanan negara (Rutan) Kabupaten Majene bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calistung warga binaan melalui program keaksaraan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk program keaksaraan yang meliputi tiga kegiatan utama yaitu: membaca, menulis, dan menghitung. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan Rutan Kelas IIB Kabupaten Majene. Kegiatan ini dilaksanakan pada dan berlangsung sampai sekarang. Program pada kegiatan pengabdian ini merupakan program berkelanjutan antara SPNF-SKB Kab. Majene dan Rutan Kelas IIB Majene. Peserta pada kegiatan Masyarakat ini merupakan warga binaan Rutan Kelas IIB Majene yang berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah pengajaran langsung dan pendampingan secara berkala kepada warga binaan Rutan Kelas IIB Majene. Kegiatan pengabdian ini secara garis besar dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: observasi lokasi pengabdian, persiapan perlengkapan kegiatan, pendampingan pelaksanaan program keaksaraan, dan evaluasi pelaksanaan program keaksaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan pra pengabdian yang dilakukan oleh para guru pamong SPNF-SKB Kab. Majene guna menyusun program-program yang relevan dan dibutuhkan oleh Masyarakat Kab. Majene. Program keaksaraan menjadi salah satu program prioritas yang disusun oleh SPNF-SKB. Setelah dilakukan diskusi, maka terpilihlah Rutan Kelas IIB Majene sebagai lokasi pengabdian.

Tahap utama pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu observasi lokasi pengabdian, persiapan perlengkapan kegiatan, pelaksanaan program keaksaraan, dan evaluasi program keaksaraan. Tahap pertama yaitu observasi lokasi pengabdian. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian ini kepada Kepala Rutan Kelas IIB Majene dan untuk mengidentifikasi jumlah warga binaan yang memenuhi karakteristik program keaksaraan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa jumlah warga binaan yang memenuhi untuk mengikuti program keaksaraan. Pada tahap observasi ini, tim dari SPNF-SKB sekaligus melakukan sosialisasi program keaksaraan kepada warga binaan Rutan Kelas IIB Majene. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh penanggung jawab Program Keaksaraan SPNF-SKB Kab. Majene yaitu Ibu Alfirmamita Hertanti, M.Pd. Pada sambutannya Ibu Alfirmamita menyampaikan bahwa pelaksanaan program keaksaraan merupakan kegiatan yang penting dan urgent melihat kondisi masyarakat saat sekarang ini. Program keaksaraan menjadi penting supaya Masyarakat nantinya setelah bebas dari Rutan akan menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih layak. Selain itu, Ibu Alfirmamita Hertanti, M.Pd. juga menambahkan bahwa kedepannya akan ada program-program lain yang akan dilaksanakan di Rutan Kelas IIB Majene untuk menambah dan mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup warga binaan. Pada sambutan lain, pihak Rutan Kelas IIB Majene juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan setinggi-tingginya dan siap bekerjasama serta mensukseskan program keaksaraan yang akan dilaksanakan. Beliau juga menghimbau kepada seluruh warga binaan untuk ikut berpartisipasi aktif pada program tersebut dan tidak berhenti untuk mempelajari hal-hal baru bagi mereka.



Gambar 1. Sosialisasi program keaksaraan

Setelah kegiatan observasi dan sosialisasi dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah tahap persiapan perlengkapan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dianggap penting karena berdasarkan hasil observasi, kebutuhan belajar calistung setiap peserta berbeda satu sama lain. Terdapat peserta yang belum sama sekali mengenal huruf, ada yang telah, mengenal huruf namun belum bisa merangkai menjadi kata atau belum bisa membaca. Pada kondisi lain, terdapat warga binaan belum tahu menghitung tetapi sudah tahu tentang nilai mata uang. Kondisi yang berbeda inilah membuat tim pelaksana kegiatan pengabdian (program keaksaraan) perlu mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga binaan. Persiapan yang dikoordinir langsung oleh Ibu Alfirmamita Hertanti menyediakan dan membuat berbagai media pembelajaran yang akan membantu warga binaan menjadi lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan. Media tersebut antara lain, kartu huruf, kartu bilangan, kartu kata, worksheet huruf dan kata, dan lain sebagainya.

Tahapan setelah semua persiapan dilaksanakan adalah pelaksanaan program keaksaraan dengan fokus utama adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghitung warga binaan. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten satu kali dalam satu minggu. Warga yang mengikuti program keaksaraan akan didampingi oleh 3-4 orang guru pamong. Setiap guru pamong akan mendampingi 2-3 orang yang memiliki kebutuhan yang sama. Ini penting dilakukan pemetaan atau pengelompokan kebutuhan warga agar pamong belajar pendamping dapat menetapkan target yang akan dicapai oleh setiap warga binaan yang mengikuti program keaksaraan. Program keaksaraan ini telah dimulai sejak bulan Juli tahun 2023 dan berlangsung sampai saat sekarang ini. Program ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada setiap hari rabu. Selama melaksanakan program keaksaraan di Rutan Kelas IIB Majene, tim SPNF-SKB juga ikut menggandeng salah seorang dosen dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sulawesi Barat. Ketua tim keaksaraan SPNF-SKB Kab. Majene meminta sejumlah masukan terkait metode atau strategi pembelajaran sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sukses



Gambar 2. Pendampingan mengenal huruf



Gambar 3. Pendampingan menulis



Gambar 4. Pendampingan membaca

Tahap akhir pada kegiatan ini adalah melakukan evaluasi terhadap program keaksaraan yang telah berlangsung. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana target yang telah ditetapkan tercapai dan menentukan program selanjutnya bagi warga binaan yang telah dianggap lulus dan tidak perlu lagi mengikuti program keaksaraan. Setelah proses evaluasi dilaksanakan diperoleh informasi bahwa dari 12 orang warga binaan yang mengikuti program keaksaraan, sekarang hanya tersisa 4 orang. 8 orang warga binaan telah dianggap

tidak perlu lagi mengikuti program keaksaraan. 8 orang tersebut dianggap telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. Tim dari SPNF-SKB memutuskan bahwa ke-8 orang warga binaan tersebut sudah bisa mengikuti program lain yang mempunyai jenjang lebih tinggi seperti program kesetaraan (Paket A). Sementara itu, 4 orang lainnya masih dianggap perlu untuk mengikuti program keaksaraan lanjutan.



Gambar 5. Evaluasi program keaksaraan

Berdasarkan Gambar 5, evaluasi dilakukan secara bergantian oleh warga binaan. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan instrument yang telah dibuat sebelumnya. Di sisi lain suksesnya program keaksaraan bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Majene, tentunya juga menemui kendala-kendala selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang dialami oleh para guru pamong adalah minat warga binaan yang masih perlu ditingkatkan untuk mengikuti program keaksaraan tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat bahwa kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran buta aksara adalah kurangnya minat warga (Sonbait, Wambrau, & Mulyadi, 2020; Wulandari et al., 2022). Terdapat warga binaan yang seharusnya mengikuti program keaksaraan, tetapi memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan tersebut. Warga tersebut beralasan bahwa sudah tidak sanggup lagi belajar karena faktor usia.

Suksesnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program keaksaraan di Rutan Kelas IIB Majene, sejalan dengan berbagai hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan bahwa program keaksaraan merupakan kegiatan penting yang menjadi awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah. Penelitian oleh Sari, Parjono, & Dinata (2023) menguraikan bahwa salah satu cara untuk memberantas buta aksara adalah dengan konsisten melaksanakan kegiatan-kegiatan membaca, menulis, dan menghitung (calistung). Kegiatan tersebut selanjutnya dilaksanakan dalam bentuk taman calistung akan lebih meningkatkan minat warga khususnya anak-anak untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sejalan dengan kegiatan oleh Suryadi, Akbar, & Tahuer (2024) bahwa membekali warga binaan dengan pengetahuan baru akan membantu mereka lebih percaya diri untuk melakukan berbagai aktivitas sosial. Selain itu, kegiatan-kegiatan seperti pembimbingan, pendidikan, pemberdayaan akan membangun optimisme bagi warga binaan dan menebar kebermanfaatannya bagi masyarakat setelah masa tahanan mereka selesai. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Wulandari et al., (2022) mengemas kegiatan

pemberantasan buta aksara melalui penerapan teknologi yaitu aplikasi magguru mabbaca. Melalui aplikasi tersebut terbukti adanya peningkatan kemampuan membaca dan menghitung bagi remaja masjid di Desa Pationgi.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya yang relevan, isu buta aksara menjadi isu penting yang harus mendapat prioritas utama. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah adanya kultur jika orang tua seseorang tidak mengesam pendidikan, maka kondisi tersebut juga terjadi pada anaknya. Melalui program keaksaraan oleh SKB-SPNF Kab. Majene dapat menjadi salah satu solusi untuk memberantas buta aksara.

SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program keaksaraan bagi warga binaan Rutan Kelas IIB Majene terlaksana dengan sukses. Hal ini dibuktikan dengan terdapat 8 orang warga binaan yang dianggap telah lulus dan tidak perlu lagi mengikuti program keaksaraan lanjutan. Artinya ke-8 warga binaan tersebut selanjutnya akan direkomendasikan untuk mengikuti program lain yang mempunyai level lebih tinggi. Program tersebut diantaranya adalah pake kesetaraan (Paket A). sementara itu, 4 orang warga binaan lainnya akan tetap mengikuti program keaksaraan lanjutan dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, L. O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 146-152. <https://doi.org/10.30997/qh.v3i2.1003>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Barat 2023*. Mamuju: BPS Provinsi Sulawesi Barat
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Nasiruddin, F. A., Arsyad, S. N., & Ramli. (2021). Penerapan Konsep Desa Literasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 57-63. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.17134>
- Ningsih, S. R., Damanik, I. S., Windarto, A. P., Tambunan, H. S., Jalaluddin, J., & Wanto, A. (2019). Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokan Penduduk Buta Huruf Menurut Provinsi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 1(September), 721. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.78>
- Sari, D. K., Parjono, P., Dinata, P. A. C. (2023). Pemberantasan Buta Aksara di Kampung Jati-Jati Kelurahan Rimba Jaya Merauke melalui Program Taman Calistung. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 126-133. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i2.2980>
- Sonbait, L. Y., Wambrau, Y. L. D., & Mulyadi. (2020). Efektivitas Program Penuntasan Buta Aksara (Pba) Dalam Mendukung Pengembangan Pertanian Dan Ekowisata Melalui KKN-PPM Di Kampung Anggra Distrik Minyambouw Kabupaten Pegunungan Arfak. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 5(2), 162-170. <https://doi.org/10.20956/jdp.v5i2.10133>
- Suryadi, S., Akbar, R. O. ., & Taher, A. M. . (2024). PEMBINAAN, PEMBERDAYAAN DAN PEMBIMBINGAN NARAPIDANA DI LAPAS DAN BAPAS MAJALENGKA SECARA HOLISTIK

DAN INTEGRATIF (MENTAL, SPIRITUAL, SOSIAL DAN KETERAMPILAN USAHA). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1634-1639. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25429>

Trisnowali MS, A., Arifin, S., & Aprisal. (2022). Pelatihan Calistung untuk Meningkatkan Budaya Literasi Pada Warga Lamakkaraseng Kecamatan Ulaweng. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 164-170. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v2i2>.

Wulandari, F., safar, M., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Hasbi, & Karmila. Reduksi Buta Aksara Melalui Aplikasi Magguru Mabbaca pada Kelompok Remaja Masjid di Desa Mationgi. *Absyara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3 (2), 197-206. Doi: 10.29408/ab.v3i2.6603

Wulandari, F., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Safar, M, Hasbi, Karmila, & Yulita. (2022). Pemberantasan Buta Aksara melalui Aplikasi Magguru Mabbaca. *Prosiding Seminar Nasional Paedagoria*, 2,

Yuliartati, & Firdaus, A. (2022). Peran PKBM Al-Abrar dalam Memberantas Buta Aksara. *Elementary Journal*, 5(1), 12-21. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i1.1600>.